

Pengaruh Konflik *Bondholders-Shareholders*, *Bonus Plan*, *Political Cost*, *Company Growth*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme

Dede Agus Ferdiansyah¹, Efi Susanti²

Akuntansi, Universitas Islam Riau

Akuntansi, Universitas Islam Riau

Email : dedeagus@student.uir.ac.id

efisusanti@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, *political cost*, *company growth* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 23 perusahaan. Sumber data dari penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) secara simultan konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, *political cost*, *company growth* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 2) Nilai R Square sebesar 0,154 atau 15,4% yang berarti konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, *political cost*, *company growth* dan profitabilitas kurang dapat menjelaskan konservatisme akuntansi. 3) Secara parsial konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Kata Kunci: Konflik *Bondholders*, *Bonus Plan*, *Political Cost*, *Company Growth*, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of conflict of bondholders-shareholders, bonus plan, political cost, company growth and profitability to accounting conservatism. The population in this research is a manufacturing company sub-sector of the basic industry and chemical listed on the Indonesian Stock Exchange period 2018-2020. The sampling technique in this research used purposive sampling and obtained 23 samples companies. Data sources in this research came from Indonesia Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id. The result of this study indicate that : (1) Based on the test on simultaneously the conflict of bondholders-shareholders, bonus plan, political cost, company growth and profitability not have a significant effect on accounting conservatism. (2) R square value of 0,154 or 15,4% that the conflict of bondholders-shareholders, bonus plan, political cost, company growth and profitability can explained a little the accounting conservatism. (3) Partially the conflict of bondholders-shareholders not have a significant effect to accounting conservatism, bonus plan not have a significant effect to accounting conservatism, political cost not have a significant effect to accounting conservatism, company growth have a significant negative effect to accounting conservatism and profitability have a significant positive effect to accounting conservatism.

Keywords: *Conflict Of Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Political Cost, Company Growth, Profitability*

PENDAHULUAN

Informasi dari laporan keuangan sangatlah identik dengan akuntansi. Secara luas, informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Melalui akuntansi keuangan, perusahaan dapat berusaha meringkas kegiatan bisnis perusahaan yang sifatnya keuangan ke dalam lembaran yang berisi angka dan tulisan yang selanjutnya

didokumentasikan dan dibagikan pada pihak yang memiliki kepentingan dengan dokumen tersebut (Savitri, 2016).

Definisi resmi dari konservatisme terdapat pada Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Standard Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka aset dan laba yang cenderung rendah, serta angka utang dan biaya yang cenderung tinggi. Akibatnya, pelaporan pada laba cenderung terlalu rendah (*understatement*) (Savitri, 2016).

Konflik *bondholders-shareholders* adalah konflik yang terjadi antara kreditur dan investor yang disebabkan oleh adanya perbedaan tujuan. Berdasarkan teori agensi, prinsipal (manajemen puncak atau pemilik) yakni *bondholders-shareholders* membawahi agen (manajer yang lebih rendah atau karyawan) untuk melakukan kinerja yang baik. Prinsipal dan agen diasumsikan termotivasi mempunyai kepentingan masing-masing yang sering kali saling berbenturan (Arfan I. L., 2014).

Bonus plan dapat diartikan sebagai manajer yang mengharapkan kompensasi atau bonus yang tinggi melalui manajemen laba. Salah satu hipotesis yang ada dalam teori akuntansi positif salah satunya adalah *bonus plan hypothesis*. Berdasarkan *bonus plan hypothesis*, manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan (Ayu dan Indira, 2012). Jika perusahaan merencanakan bonus berdasar laba yang diperoleh, maka perusahaan akan memindahkan pelaporan laba di masa yang akan datang ke periode sekarang. Hal tersebut dapat menjadikan pelaporan laba di periode sekarang akan cenderung tinggi, sehingga manajer dapat memaksimalkan gajinya sesuai dengan laba yang diperoleh (Novita, 2017).

Political cost adalah biaya yang muncul dari kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah selaku perpanjangan dari masyarakat yang memiliki wewenang untuk mengalihkan kekayaan perusahaan kepada masyarakat sesuai aturan perpajakan ataupun aturan lainnya (Savitri, 2016). Pada umumnya, perusahaan yang memiliki laba besar akan menarik perhatian pemerintah. Semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan, maka semakin besar juga *political cost* yang harus dibayarkan.

Company growth (pertumbuhan perusahaan) adalah hal yang diinginkan bagi semua pihak baik internal maupun eksternal. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan akan diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar (Andreas et al., 2017). Ekspektasi pasar terhadap arus kas akan terlihat tinggi bila pertumbuhan penjualan meningkat sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar. Sehingga semakin besar pertumbuhan penjualan menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2020). Daya saing akan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Tingkat laba tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan di periode yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang menandakan adanya prinsip konservatisme akuntansi.

Teori Keagenan

Teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan (Oktomegah, 2012). Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor menginginkan laba seolah tampak tidak tinggi untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat tinggi sehingga kinerja manajer sendiri terlihat bagus. Hal ini tentunya menjadi masalah karena kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing.

Teori Akuntansi Positif

“Teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan kenapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan

untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang ingin dipilih perusahaan dalam suatu kondisi tertentu” (Watts dan Zimmerman, 1986). Watts dan Zimmerman (1986) merumuskan tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif, yaitu *bonus plan*, *debt covenant* dan *political cost*.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah kebijakan dari manajemen puncak untuk menetapkan prinsip akuntansi yang akan dipakai dalam menyusun laporan keuangan (Nagara, 2019). Maksud dari penggunaan prinsip konservatisme akuntansi ini supaya aset dan laba diakui dengan hati-hati karena adanya ketidakpastian terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis. Tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan menggunakan ukuran berbasis akrual yang mengacu pada penelitian Nagara (2019) dan Novita (2017).

$$C_a = \frac{NI_a - CFO_a \times -1}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

C_a = Tingkat konservatisme.

NI_a = *Net income* ditambah dengan depresiasi.

CFO_a = *Cash flow* dari kegiatan operasional.

Konservatisme akuntansi mengarahkan pada akrual negatif secara persisten, sebagai kontras dengan akrual yang akan membalik (*reversal*). Ukuran konservatisme akuntansi ini dikalikan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, maka semakin konservatif.

Konflik Bondholders-Shareholders

Konflik *bondholders-shareholders* diukur dengan menggunakan *leverage* yang mengacu pada penelitian (Nagara, 2019) dan (Novita, 2017). Makin besar utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan. Diukur dengan menggunakan:

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Konflik *bondholders-shareholders* muncul ketika perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Besar kecilnya konflik *bondholders-shareholder* tergantung dari besarnya hutang perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk konflik *bondholders-shareholders* pada penelitian ini adalah total liabilitas dibagi dengan total aset. Penelitian menurut Nagara (2019) menunjukkan bahwa konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dapat dilihat bahwasannya semakin besar pengukuran konflik *bondholders-shareholders* maka semakin besar pula konservatisme akuntansi akan dilakukan oleh seorang manajer.

H_1 : Konflik *Bondholders-Shareholders* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Bonus Plan

Bonus plan diukur menggunakan struktur kepemilikan manajerial yang mengacu pada penelitian (Oktomegah, 2012). Kepemilikan saham oleh manajerial akan menimbulkan informasi dalam laporan keuangan cenderung konservatif. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh manajemen yang diukur menggunakan satuan persentase rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total Saham}}$$

Manajer akan melakukan manajemen laba dengan metode memaksimalkan laba supaya target laba bisa tercapai, sehingga pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif. Pengukuran yang digunakan untuk *bonus plan* pada penelitian ini adalah jumlah kepemilikan saham manajerial dibagi dengan total saham. Penelitian menurut Novita (2017) menunjukkan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan melihat semakin banyaknya jumlah kepemilikan saham manajerial yang dimiliki manajemen puncak, maka manajer akan lebih konservatif dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.

H_2 : *Bonus Plan* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Political Cost

Political cost sering dijelaskan sebagai ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar biaya politisnya. Perusahaan besar akan cenderung lebih konservatif agar mengurangi biaya politis. Proksi ukuran perusahaan ini didukung oleh penelitian (Oktomegah, 2012), (Novita, 2017) dan (Nagara, 2019). *Political cost* (biaya politis) muncul dari konflik antar perusahaan dengan pemerintah yang mempunyai wewenang dalam mengalihkan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai aturan yang berlaku baik dari aturan perpajakan maupun peraturan lainnya. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap *political cost* menggunakan proksi ukuran perusahaan yang dirumuskan menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Political cost hypothesis mengungkapkan kalau perusahaan besar berkemungkinan mendapat biaya politis lebih besar daripada perusahaan kecil. Proksi pengukuran yang digunakan untuk *political cost* pada penelitian ini adalah logaritma natural ukuran perusahaan. Penelitian menurut Oktomegah (2012) menunjukkan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.

H₃ : *Political Cost* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Company Growth

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *size*, yang dapat dilihat melalui adanya peningkatan aset, ekuitas, laba dan penjualan. Variabel pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, atau pertumbuhan operasi. *Company growth* dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Total penjualan neto}_t - \text{Total penjualan neto}_{t-1}}{\text{Total penjualan neto}_t}$$

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah suatu harapan penting yang diharapkan bagi pihak internal perusahaan yaitu manajemen ataupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebab pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya. Penelitian menurut Andreas (2017) menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan semakin tingginya pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan mengindikasikan perusahaan tersebut semakin konservatif.

H₄ : *Company Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitability* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Tingkat profitabilitas yang besar pada perusahaan akan memaksimalkan daya saing tiap perusahaan. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Penggunaan ROE untuk ukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilandasi oleh alasan bahwa ROE memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan kepada pemegang saham melalui ekuitas perusahaan. Penelitian menurut Andreas (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga semakin tinggi ROE maka semakin konservatif pula perusahaan.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Konflik *Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Political Cost, Company Growth,* dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:
 H_6 : Konflik *Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, Political Cost, Company Growth* dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif dengan bersumber pada data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data terlebih dahulu lalu disusun dengan sedemikian rupa kemudian dianalisis sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam pengambilan kesimpulan dan saran. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah konflik *bondholders-shareholders, bonus plan, political cost, company growth*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, yaitu sebanyak 51 perusahaan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu serta berdasarkan tujuan atau kriteria penelitian. Maka dari itu sampel yang diambil harus representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014:62).

Tabel 1. Kriteria Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.	51
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2020.	(3)
3.	Perusahaan manufaktur yang delisting selama 2018-2020.	(0)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan analisis.	(23)
	Jumlah sampel	25
6.	Jumlah sampel dikalikan tiga (selama tahun 2018-2020)	75
Total Sampel		75

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel yang diteliti.

Uji Normalitas

Uji normalitas data mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Ujiasumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji multikolineritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji Heterokedastisitas

mempunya tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai agar mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan software SPSS versi 26. Model dari regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Konservatisme akuntansi
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
X_1	: Konflik <i>bondholders-shareholders</i>
X_2	: <i>Bonus plan</i>
X_3	: <i>Political cost</i>
X_4	: <i>Company growth</i>
X_5	: Profitabilitas
ϵ	: <i>Error</i>

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, *political cost*, *company growth*, dan profitabilitas) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi).

Uji t

Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel penelitian seperti konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, *political cost*, *company growth* dan profitabilitas. Tabel 2 menggambarkan deskripsi dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan pada variabel-variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konflik Bondholders-Shareholders	75	.12	.84	.4161	.16402
Bonus Plan	75	.00	.90	.1564	.23469
Political Cost	75	25.45	32.73	28.1956	1.76419
Company Growth	75	-.81	.37	.0070	.19537
Profitabilitas	75	-.44	.24	.0408	.14116
Konservatisme Akuntansi	75	-1.63	1.01	-.2394	.33846
Valid N (listwise)	75				

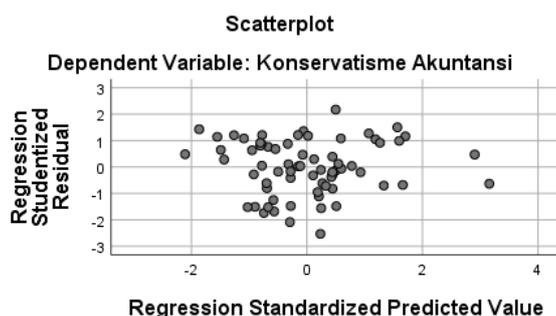
Uji Normalitas

Untuk menguji hal ini, peneliti memakai statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, kriteria data yang dikatakan berdistribusi normal jika *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05*. Jika *Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05*, maka data variabel tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti harus meng *outlier* sampel karena terdapatnya data ekstrim dalam sampel, yakni pada data perusahaan Gudang Garam Tbk dan perusahaan PT Kedaung Indah Can Tbk. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya model regresi ini terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan pertama adalah uji multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance value*. Yang mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 atau VIF dibawah 10 adalah model regresi yang bebas multikolinieritas Hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut variabel konflik *bondholders-shareholders* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,766 dan nilai VIF sebesar 1,306. Variabel *bonus plan* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,865 dan nilai VIF sebesar 1,156. Variabel *political cost* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,688 dan nilai VIF sebesar 1,454. Variabel *company growth* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,633 dan nilai VIF sebesar 1,580. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,430 dan nilai VIF sebesar 2,236. Dapat dilihat bahwa kelima variabel tersebut memenuhi kriteria nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

Selanjutnya uji heteroskedastitas, dengan melihat adanya suatu grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya maka akan terlihat ada tidaknya suatu heteroskedastisitas antar variabel independen. Jika polanya tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 secara acak, maka tidak terjadi suatu heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan gradik *scatterplot*, hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Olahan 2022

Terakhir terdapat uji autokorelasi. Untuk menguji apakah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) adalah tujuan dari uji autokorelasi. Bila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dari tabel diatas, didapat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,089, untuk menentukan apakah regresi linear berganda tidak terdapat autokorelasi adalah dengan cara $dU < d < 4-dU$. Untuk melihat nilai dU, diperlukan tabel durbin watson. Setelah melihat tabel turbin watson dengan jumlah variabel independen (X) sebanyak 5 dan jumlah data (n) sebanyak 69, didapatlah nilai dU sebesar 1,73425. Kemudian, bisa dapat diketahui bahwa

berdasarkan uji autokorelasi maka akan membentuk nilai $1,73425 < 2,089 < 2,26575$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen (bebas). Besarnya pengaruh suatu variabel independen dan variabel dependen secara bersama bisa dihitung melalui persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.303	.314		.964	.339
Konflik Bondholders-Shareholders	.155	.099	.207	1.563	.123
Bonus Plan	.073	.066	.138	1.107	.273
Political Cost	-.021	.011	-.262	-1.876	.065
Company Growth	-.224	.093	-.352	-2.413	.019
Profitabilitas	.403	.156	.456	2.582	.012

Adapun persamaan regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,303 + 0,155X_1 + 0,073X_2 - 0,021X_3 - 0,224X_4 + 0,403X_5 + e$$

1. Konstanta bernilai positif yaitu 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi akan bernilai 0,303 ketika semua variabel bebas dianggap konstan (nol).
2. Koefisien konflik *bondholders-shareholders* bernilai positif yaitu 0,155. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan konflik *bondholders-shareholders* sebesar satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien *bonus plan* untuk variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,073. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *bonus plan* sebesar satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,073 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien *political cost* untuk variabel X_3 bernilai negatif yaitu -0,021. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *political cost* sebesar satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien *company growth* untuk variabel X_4 bernilai negatif yaitu -0,224. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *company growth* sebesar satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 0,224 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien profitabilitas untuk variabel X_5 bernilai positif yaitu 0,403. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0,403 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya merupakan tujuan dari uji signifikansi (uji statistik F), seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.169	5	.034	2.287	.057 ^b
	Residual	.929	63	.015		
	Total	1.097	68			

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,287 dengan signifikansi 0,057. F_{tabel} yang diperoleh dari F_{tabel} statistik sebesar 2,35. Dengan demikian didapatkan hasil $sig = 0,057 > \alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} = 2,287 < F_{tabel} = 2,34$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, *political cost*, *company growth* dan profitabilitas secara simultan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti semua variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.086	.12141

Diketahui nilai R square sebesar 0,154 atau 15,4% yang berarti konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, *political cost*, *company growth* dan profitabilitas dapat mempengaruhi sebanyak 15,4% terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. Adapun sisanya sebesar 84,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model regresi.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen ada pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji t hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.303	.314		.964	.339
Konflik Bondholders-Shareholders	.155	.099	.207	1.563	.123
Bonus Plan	.073	.066	.138	1.107	.273
Political Cost	-.021	.011	-.262	-1.876	.065
Company Growth	-.224	.093	-.352	-2.413	.019
Profitabilitas	.403	.156	.456	2.582	.012

Sumber: Data Olahan 2022

Pembahasan

Pengaruh Konflik *Bondholders-Shareholders* Terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.8, variabel konflik *bondholders-shareholders* memperoleh $t_{hitung} = 1,563 < t_{tabel} = 1,99547$ dan nilai $sig = 0,123 > \alpha = 0,05$. Artinya variabel konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (H_1 ditolak). Tidak berpengaruhnya *leverage* sebagai proksi konflik *bondholders-shareholders* disebabkan karena perusahaan akan berusaha menampilkan laba yang tinggi untuk memberi kepercayaan kepada *bondholders* bahwa dana yang di pinjamkan ke perusahaan akan terjamin dan dapat dilunasi secara tepat waktu, sekaligus memberikan kesan yang baik akan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Jayanti dan Sapari (2016), yang menyatakan konflik *bondholders-shareholders* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *bonus plan* memperoleh $t_{hitung} = 1,107 < t_{tabel} = 1,99547$ dan nilai $sig = 0,273 > \alpha = 0,05$. Artinya variabel *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (H_2 ditolak) Dari sampel yang diperoleh yaitu pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 diketahui bahwa tingkat kepemilikan saham manajerial pada perusahaan tersebut masih rendah (lampiran 2). Dengan relatif kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial maka masih terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajer, dimana kepentingan pihak manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan pemegang saham sehingga pihak manajer belum merasa memiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Reskino dan Vemiliyarni (2014) dan Nagara (2019) yang menyatakan *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *political cost* memperoleh $t_{hitung} = -1,876 < t_{tabel} = 1,99547$ dan nilai $sig = 0,065 > \alpha = 0,05$. Artinya variabel *political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (H_3 ditolak) Tidak berpengaruhnya *political cost* terhadap konservatisme dapat disebabkan oleh tidak semua perusahaan besar menghindari adanya biaya politis seperti pajak dengan cara menggunakan prinsip konservatisme. Perusahaan lebih memfokuskan terhadap upaya menampilkan laba yang besar agar menarik perhatian investor, dan mendapat kepercayaan masyarakat dibandingkan memilih menggunakan metode konservatisme untuk meminimalkan biaya politis. Karena dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menanam modalnya dan kepercayaan masyarakat untuk mengkonsumsi barang/jasa perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar. Penelitian ini selaras dengan penelitian Jayanti dan Sapari (2014) dan Andreas (2017) yang menyatakan *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.8, variabel *company growth* memperoleh $t_{hitung} = -2,413 > t_{tabel} = 1,99547$ dan nilai $sig = 0,019 < \alpha = 0,05$. Artinya variabel *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (H_4 ditolak) Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung akan kurang konservatif. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) yang diukur menggunakan *sales growth* dapat mengindikasikan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap *cash flow* di periode mendatang. Perusahaan akan cenderung lebih memilih menggunakan prinsip manajemen laba karena perusahaan harus mampu mengelola laba dengan baik karena kondisi perusahaan yang terus menerus tumbuh dalam mencari laba sehingga akan berdampak baik terhadap prospek perusahaan di masa datang. Semakin tinggi tingkat *company growth* maka akan memberikan potensi baik untuk pihak eksternal yang berkepentingan atas perusahaan dan berdampak baik pula terhadap internal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih memilih untuk bagaimana mengatur dan mengelola pendapatan yang telah diperoleh melalui manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sudrajat (2022) yang menyatakan *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi..

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme

Berdasarkan tabel 4.8, variabel profitabilitas memperoleh $t_{hitung} = 2,582 > t_{tabel} = 1,99547$ dan nilai $sig = 0,012 < \alpha = 0,05$. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (H_5 diterima) Profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan menimbulkan peningkatan laba ditahan dan tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan kompensasi keuangan (*dividen*) yang tinggi pula kepada pemegang saham sehingga perusahaan akan cenderung lebih konservatif. Oleh karena itu, untuk mengatur dan menjaga laba agar stabil dan tidak terlalu terlihat mengalami fluktuatif maka perusahaan akan memilih prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang

dilakukan Andreas (2017) dan Sudrajat (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme secara positif adalah profitabilitas, kemudian faktor yang mempengaruhi konservatisme secara negatif adalah *company growth*, sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi penerapan konservatisme adalah konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost*. Tingkat profitabilitas yang diprosikan sebagai ROE dapat berpengaruh positif karena tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan kompensasi keuangan (dividen) yang tinggi pula kepada pemegang saham sehingga perusahaan akan cenderung lebih konservatif. Oleh karena itu, untuk mengatur dan menjaga laba agar stabil dan tidak terlalu terlihat mengalami fluktuatif maka perusahaan akan memilih prinsip konservatisme akuntansi.

Company growth memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak menggunakan konservatisme disebabkan memiliki tata kelola yang baik, sehingga kecil kemungkinan melakukan konservatisme. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dan konsumsi memiliki *company growth* yang tinggi sudah cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang.

Konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost* mendapatkan hasil yang tidak berpengaruh pada konservatisme. Untuk konflik *bondholders-shareholders* meskipun terdapat konflik *bondholders-shareholders* maka manajemen tidak perlu memikirkannya karena manajemen menggunakan konservatisme akuntansi karena ingin mempertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya. Untuk *bonus plan*, perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi memiliki kepemilikan saham yang sangat kecil, sehingga bonus yang dapat pun kecil terhadap manajemen, dengan bonus yang kecil itu manajemen beranggapan bahwa itu tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi dari laporan keuangan yang di buat. Terakhir, untuk *political cost* dengan proksi ukuran perusahaan, masing-masing perusahaan tidak memperhatikan ukuran perusahaannya dalam mengambil keputusan yang konservatif, ukuran perusahaan pada perusahaan ini sudah besar, jadi daripada memikirkan biaya politis berupa pajak, perusahaan lebih baik memikirkan bagaimana agar perusahaan mengalami kinerja yang baik dengan laba yang optimis.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik yaitu peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih dari dua alat ukur konservatisme akuntansi agar mendapatkan hasil komprehensif. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen yang lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti intensitas modal, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan tingkat kesulitan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hartanto., dan Albert Ardeni. 2017. "Konservatisme di Indonesia", 20 (1) : 1-23.
- Arfan I. L. 2014. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayu Martaning Yogi Ardina, dan Indira Januari. 2012. "Penggunaan Prespektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 1.
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460.

- <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>.
- Nagara, Wulan Seftia. 2019. *Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Universitas Islam Riau.
- Nita Sumiari dan Gede Wirama. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Novita, Mega. 2017. "Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Octomegah, Calvin. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (1): 36-42.
- Pujiati, L. 2013. *Pengaruh konservatisme dalam Laporan Keuangan terhadap Earnings Response coefficient*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Konservatisme Akuntansi (Pengertian, Jenis, Metode Pengukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diakses pada 25/7/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/konservatisme-Akuntansi.html>.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. *Pengaruh Cash Flow, Company Growth, Profitability, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang.
- Watts, Ross L., & Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall: New Jersey.
- Winelti, R., dkk. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang.